

**Pengembangan Potensi Desa dan Mutu Sekolah
di Kabupaten Langkat**

Oleh
Amrizal

Abstrak

Dalam menyikapi berlakunya otonomi daerah, setiap Kabupaten/Kota berupaya dan berlomba-lomba untuk mengembangkan daerahnya dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada pada daerah tersebut untuk dimanfaatkan secara optimal. Kabupaten Langkat adalah merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak potensi, dimana sangat diperlukan bantuan pemikiran untuk pengembangannya sesuai dengan potensi yang ada pada wilayah tersebut. Permasalahan yang dihadapi oleh kabupaten/kota adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas akibat mandeknya pembangunan pendidikan. SDM menjadi kata kunci keberhasilan sekian banyak agenda pendidikan di daerah. permasalahan yang dihadapi para guru dan pengelola sekolah saat ini, yaitu (1) rendahnya kualitas proses dan hasil belajar siswa dalam berbagai bidang studi (termasuk matematika), (2) tidak siapnya guru menghadapi sertifikasi guru dalam jabatan, (3) rendahnya kompetensi guru sebagai orang pertama dan yang utama pengembang kurikulum dan guru belum melakukan berbagai penelitian untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, penerapan model-model pembelajaran yang inovatif di sekolah, (5) rendahnya kompetensi guru menggunakan IT dan ICT dan masalah sarana dan prasarana belajar mengajar yang kurang memadai di sekolah, (6) pengelolaan manajemen internal sekolah yang masih rendah.

Kata kunci : Potensi desa, mutu sekolah, kompetensi

A. Pendahuluan

Dengan diberlakukannya Undang-Undang NO. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang NO. 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, maka pola pembangunan mengalami perubahan yang cukup drastis dan mendasar. Kewenangan pengelolaan pembangunan yang semula sebagian besar berada di tangan pemerintah pusat, dengan adanya kedua undang-undang ini dimulai diserahkan sebagian besar berada di tangan pemerintah daerah. Dengan demikian sentralisasi pengelolaan pembangunan yang selama ini sangat dirasakan dewasa ini mulai berubah menjadi desentralisasi (otonomi). Pelaksanaan otonomi daerah tersebut diperkirakan akan memberikan peluang dan

sekaligus tantangan bagi pemerintah daerah maupun masyarakat untuk ikut serta aktif memikirkan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan daerahnya masing-masing. Sasaran utama dari pelaksanaan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan efisiensi dan keadilan dalam pengelolaan pembangunan daerah yang pada akhirnya akan dapat pula mendorong pembangunan daerah ke arah yang lebih maju dan berkembang.

Dalam menyikapi berlakunya otonomi daerah, setiap Kabupaten/Kota berupaya dan berlomba-lomba untuk mengembangkan daerahnya dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada pada daerah tersebut untuk dimanfaatkan secara optimal. Kabupaten **Langkat** adalah merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak potensi, dimana sangat diperlukan

bantuan pemikiran untuk pengembangannya sesuai dengan potensi yang ada pada wilayah tersebut. Oleh karena itu Universitas Negeri Medan (UNIMED) dalam hal ini LPM UNIMED sangat relevan melakukan sumbangan pemikiran berupa pengabdian dalam bentuk pemetaan potensi daerah pedesaan yang ada di Kabupaten Langkat, Batubara dan Deli Serdang.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh kabupaten/kota adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas akibat mandeknya pembangunan pendidikan. SDM menjadi kata kunci keberhasilan sekian banyak agenda pendidikan di daerah. Logikanya adalah bagaimana kota dan kabupaten akan mampu melakukan pembangunan pendidikan, sementara para pejabat dan aparat terkait di daerah tidak memiliki kemampuan-kemampuan tertentu dalam bidang yang diembannya. permasalahan yang dihadapi para guru dan pengelola sekolah saat ini, yaitu (1) rendahnya kualitas proses dan hasil belajar siswa dalam berbagai bidang studi (termasuk matematika), (2) tidak siapnya guru menghadapi sertifikasi guru dalam jabatan, (3) rendahnya kompetensi guru sebagai orang pertama dan yang utama pengembang kurikulum dan guru belum melakukan berbagai penelitian untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, penerapan model-model pembelajaran yang inovatif di sekolah, (5) rendahnya kompetensi guru menggunakan IT dan ICT dan masalah sarana dan prasarana belajar mengajar yang kurang memadai di sekolah, (6) pengelolaan manajemen internal sekolah yang masih rendah. Unimed memiliki dosen yang berkualifikasi pendidikan S2 dan S3 yang memiliki berbagai keahlian khusus berkeinginan untuk mengabdikan ilmu dan keterampilannya terhadap guru-guru di Kabupaten Langkat sebagai aktualisasi dari pengabdianannya melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNIMED, para dosen ini

dapat membantu guru-guru dalam meningkatkan wawasan keilmuan dan penguasaan materi menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan relevan dalam membelajarkan siswa, mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru.

Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong prodi dan jurusan yang ada di Unimed dalam membangun akses yang menghasilkan teknologi hasil terapannya, membangun komunitas bidang jurusannya dengan menghimpun para guru di sekolah binaan tersebut diharapkan terus berkelanjutan sehingga inisiatif awal perlu disusul dengan ketekunan berusaha menangkap peluang pemenuhan kebutuhan masyarakat.

B. Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk:

1. Meningkatkan potensi masyarakat di Kabupaten Langkat berdasarkan peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan yang ada.
2. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat agar lebih produktif dalam mengembangkan produk-produk inovatif berwawasan lingkungan.
3. Meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Langkat.

C. Manfaat

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengembangkan kemampuan ekonomi dan pendidikan untuk dapat berdaya saing. Selanjutnya, dosen dan mahasiswa Unimed juga dapat memberikan sumbangan pemikiran dan kepedulian sebagai aplikasi konsep dari kampus untuk masyarakat

tentang penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diterapkan di masyarakat.

D. Performan Indikator/Teknik dan Metode Pengukurannya

1. Meningkatnya kemampuan pemuda putus sekolah dalam mengembangkan usaha mandiri
2. Terciptanya produk-produk karya inovatif berwawasan lingkungan diukur dari tersedianya bahan baku dan hasil karya yang memiliki nilai ekonomis.
3. Meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan paradigma baru dalam pembelajaran.

E. Mekanisme dan Rancangan

Adapun mekanisme pelaksanaan kegiatan Pengembangan Potensi Desa di Kabupaten Langkat dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain :

- ❖ Persiapan (pertemuan koordinasi, rapat tim pelaksana, pelatihan tutor)
- ❖ Melakukan Sosialisasi Program Kerjasama Dengan Dinas Pendidikan di masing-masing Kabupaten.
- ❖ Meminta masukan dari dinas tentang jurusan yang ada di SMK
- ❖ Pemetaan Potensi Desa Dengan Cara Turun ke Masyarakat Bersama Kepala Desa
- ❖ Pemetaan guru tingkat PAUD, SD, SMP, SMA, dan SMK yang akan dilibatkan dalam kegiatan peningkatan mutu guru
- ❖ Pembekalan (coaching) Dosen sebagai narasumber pada kegiatan peningkatan mutu guru
- ❖ Pembinaan mutu guru yang dilakukan oleh 50 orang dosen sesuai bidang

keahliannya dengan peserta seluruhnya 250 guru dengan pola pembinaan pada masing-masing tingkatan sekolah, 5 orang guru dibimbing oleh seorang dosen.

- ❖ Pembinaan masyarakat dibalai desa dengan memberdayakan 2 orang dosen untuk 25 orang masyarakat sesuai kebutuhan dan potensi desa.
- ❖ Pelaporan

A. Hasil Pelaksanaan

KABUPATEN LANGKAT

➤ **SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Berdasarkan instrument pengumpulan masalah dalam pembelajaran, ditemukan beberapa masalah yang muncul pada mata pelajaran olah raga. Permasalahan yang ditemukan pada instrumen identifikasi masalah sejalan dengan hasil yang di peroleh dari instrument kesiapan guru dalam mengajar. Pada mata pelajaran olahraga yang paling dominan permasalahan adalah tidak pernah dilakukannya penelitian tindakan kelas. Hal ini menjadi akar permasalahan bagi keberlangsungan proses belajar mengajar selama ini yang dirasakan oleh siswa selalu monoton. Sehingga siswa tidak mendapatkan suasana baru yang dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Pada kegiatan pengabdian peningkatan mutu sekolah, dosen ahli sebagai nara sumber membimbing guru untuk memecahkan masalah tersebut diatas berdasarkan prioritas dan yang paling memungkinkan untuk segera dapat dicarikan solusinya.

Kegiatan ini sangat di respon oleh guru-guru di langkat. Hal ini terbukti dari banyaknya guru yang mengikuti acara ini dengan suka rela. Mereka datang ke

acara sehingga melebihi dari target peserta yang ditetapkan oleh panitia. Walaupun demikian, panitia sangat menyambut kehadiran guru-guru dan memberikan pembinaan sesuai bidang studi mereka masing-masing. Kelebihan jumlah peserta khusus di tingkat sekolah menengah atas (SMA) berjumlah 11 orang guru.



Pada mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh data permasalahan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan instrumen identifikasi masalah dan instrumen kesiapan guru. Kurangnya guru dalam mengembangkan bahan ajar menjadi salah satu faktor penyebab munculnya kendala dalam belajar. Pengembangan bahan ajar sesungguhnya sangat membantu meningkatkan dan menambah wawasan serta penguasaan ilmu. Pembelajaran yang kurang bervariasi juga berkontribusi menghambat kemajuan belajar. Ini tak terlepas dari tidak pernah guru melakukan evaluasi pembelajaran yang di teruskan menjadi suatu penelitian tindakan kelas. Langkah – langkah untuk memecahkan berbagai persoalan dibimbing oleh dosen untuk menyelesaikannya. Pada saat pelatihan disepakati prioritas utama yang segera harus didiskusikan solusinya sehingga dengan demikian secara perlahan proses

pembelajaran akan semakin baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Minat dan kesungguhan guru dalam memperbaiki setiap kekurangan dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk mencapai mutu pendidikan yang di inginkan.



Proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris relatif lebih baik, akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah belum adanya dilakukan guru penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu dosen sebagai nara sumber membimbing guru-guru untuk memulai melakukan penelitian tindakan kelas berdasarkan tahapannya.



Mata pelajaran sosiologi pada kegiatan pengabdian ini dilakukan pelatihan dan

pembimbingan untuk menyusun rencana dan jadwal kerja dalam setahun sehingga akhir periode pembelajaran dapat dilakukan evaluasi kinerja. Disamping itu pelatihan yang lain adalah membimbing guru untuk segera memulai melakukan penelitian tindakan kelas seperti pada mata pelajaran yang lain. Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat, tidak hanya bagi proses pembelajaran yang semakin membaik akan tetapi juga bermanfaat bagi guru itu sendiri dalam meningkatkan wawasan dan kinerja sebagai guru yang profesional.



Berdasarkan identifikasi masalah yang telah didiskusikan ditemukan berbagai masalah dalam proses pembelajaran geografi. Penelitian tindakan kelas yang sama sekali tidak pernah dilakukan sebagai upaya perbaikan sistem pembelajaran menyebabkan pembelajaran yang monoton. Kondisi lain yang membuat pembelajaran sulit dipahami oleh siswa karena media yang kurang memadai. Pada kesempatan pelatihan ini dosen sebagai tenaga ahli bersama dengan guru mengambil keputusan dan kesepakatan bersama untuk menanggulangi permasalahan media. Instruktur mencoba melatih bagaimana membuat media

yang sederhana tanpa mengurangi arti pembelajaran.



Usaha perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi pada dasarnya terkendala oleh rendahnya minat dan motivasi guru dalam meningkatkan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Disamping itu minimnya referensi bahan ajar yang digunakan sehingga tidak banyak usaha yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran dikelas. Dalam kesempatan ini instruktur memberikan wawasan pada guru bagaimana tuntutan ke depan bagi seorang guru, apalagi ia telah mendapatkan sertifikat sehingga pada suatu saat terjadi evaluasi kinerja guru bisa dipertanggungjawabkan dan memenuhi standart tenaga pendidik.



Pada mata pelajaran kimia pada umumnya sudah menggambarkan sistem pembelajaran yang lebih baik. Akan tetapi perbaikan-perbaikan kecil harus tetap dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pembahasan yang dilakukan pada saat kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman keilmuan dan penguasaan materi pembelajarannya dan mendorong guru lebih meningkatkan pembelajaran yang terevaluasi secara berkelanjutan dengan melakukan penelitian tindakan kelas.



Matematika yang selalu menjadi momok dalam pembelajaran di sekolah menuntut seorang guru lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dikelas, pada kesempatan kegiatan ini guru bersama instruktur mendiskusikan berbagai hal solusi-solusi yang segera dimulai dilakukan dalam upaya mengatasi kendala pembelajaran. Solusi tersebut akan bermanfaat jika ada kesungguhan dan kemauan yang sifatnya berkelanjutan untuk mencoba memperbaiki pembelajaran baik itu kendala yang datang dari kondisi sarana sekolah maupun

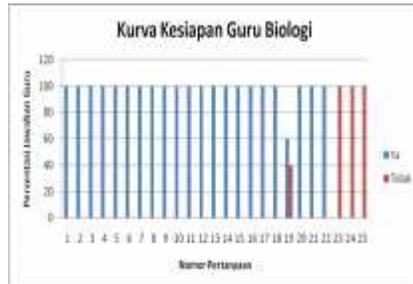
masalah yang ada pada guru dalam penguasaan materi pembelajaran.



Tantangan bagi seorang guru fisika dalam proses pembelajaran juga sangat komplisit. Akan tetapi harus terus dilakukan usaha perbaikan yang berkesinambungan. Pada kesempatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program peningkatan mutu pendidikan, instruktur mencoba menggali berbagai kendala tersebut sehingga diterumakan apa yang menjadi akar permasalahan selama ini. Dari diskusi bersama dengan instruktur ditemukan berbagai kendala dan dari kendala tersebut dirumuskan apa yang menjadi akar permasalahannya sehingga dengan demikian penganggulan yang dilakukan akan lebih efektif untuk perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran kedepannya.



Guru biologi bersama dengan instruktur lebih fokus pada pembahasan penelitian tindakan kelas. Upaya ini dianggap sangat efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini dilakukan juga berkaitan dengan kondisi guru yang tidak pernah melakukan penelitian tindakan kelas.



➤ **SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pengembangan potensi desa dan peningkatan mutu sekolah pada sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Langkat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil instrument yang diberikan pada guru-guru peserta ditemukan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang muncul diantaranya, kurangnya fasilitas pendukung, berupa alat praktek maupun media pembelajaran. Disamping itu yang paling utama adalah lajunya perkembangan teknologi tidak sejalan dengan perkembangan pendidikan yang ada di sekolah menengah kejuruan sehingga baik guru maupun siswa pada akhirnya jauh tertinggal dibandingkan perkembangan teknologi. Khusus

permasalahan yang mengangkut dengan proses pembelajaran seperti media dan pendekantan pembelajaran lainnya, instruktur memberikan solusi penyelesaiannya. Akan tetapi yang menyangkut dengan keterbelakangan sarana maupun penguasaan ilmu teknologi perlu ada sinergi dengan pemda yang memberikan kebijakan suatu program magang guru maupun pembangunan kerja sama dengan berbagai perusahaan sebagai mitra sehingga update teknologi yang ada di dunia industri dapat sejalan dengan perkembangan pendidikan di sekolah menengah kejuruan.

➤ **SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Ditinjau dari dokumentasi yang dimiliki guru matematika sekolah menengah pertama relatif telah memiliki dokumen pembelajaran. Akan tetapi saat kegiatan pengabdian peningkatan mutu sekolah dilakukan, berdasarkan instrumentasi yang ada masih di temukan berbagai kendala guru dalam proses pembelajaran sehari-hari. Instruktur bersama dengan guru mendiskusikan berbagai kendala tersebut. Dari berbagai kendala instruktur memberikan arahan yang menjadi prioritas untuk segera di tuntaskan. Karena keterbatasan waktu yang ada hanya sebahagian kecil kendala tersebut dapat di diskusikan solusinya. Oleh karena itu untuk keberhasilan program ini dibutuhkan semangat dan komitmen guru untuk terus memperbaiki pembelajaran sesuai dengan arahan instruktur. Disamping itu, guru tidak terbatas pada saat itu saja dapat berdiskusi dengan dosen yang menjadi instruktur tersebut. Dosen sangat berkomitmen untuk dapat berkontribusi dalam proses perbaikan pembelajaran

walaupun harus memanfaatkan alat telekomunikasi. Dibawah ini terlihat gambaran yang menjadi kekurangan guru dalam proses pembelajaran. Hal yang paling umum menjadi kendala adalah rendahnya minat guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas.



Proses pembelajaran IPA di sekolah menengah pertama juga mengalami berbagai kendala yang tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Guru kurang memvariasikan proses pembelajaran, media yang kurang hingga masalah penguasaan materi yang disampaikan. Dalam kesempatan ini instruktur mencoba menggali pemahaman guru akan materi sehingga materi yang berpotensi pada miskonsepsi dapat di luruskan. Proses perbaikan yang berkelanjutan sangat dibutuhkan komitmen bersama antara LPTK, guru dan pembda setempat sehingga kendala guru yang terlihat seperti kuva dibawah ini dapat secara perlahan dikurangi.



Karakteristik permasalahan guru IPS secara umum tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran IPA. Hal ini terlihat dari kurva kesiapan guru yang diperoleh berdasarkan data instrumen yang di isi oleh guru. Walaupun permasalahan secara umum hampir sama, akan tetapi tiap mata pelajaran mempunyai karakteristik tersendiri. Oleh karena itu instruktur yang kompeten pada mata pelajaran ini memberikan berbagai masukan pada guru agar berbagai kendala dapat dikurangi.



Pada kurva kesiapan guru bahasa indonesia dalam mengajar terlihat masih banyaknya yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan intrumen identifikasi permasalahan yang telah di isi oleh guru. Pada kesempatan ini instruktur mencoba mendiskusikan berbagai cara sederhana dalam mengatasi kendala tersebut. Sebagai contoh, bagai mana mengajarkan satu sub topik agar

siswa dapat memahami dengan baik dan antusias sehingga kesan yang menjenuhkan tidak terjadi.



Dibawah ini terlihat kurva yang dapat menggambarkan kesiapan guru dalam proses pembelajaran. Dari hasil pemetaan ini guru bahasa Inggris bersama dengan instruktur mendiskusikan berbagai kendala yang dialami oleh guru tersebut. Sama halnya dengan mata pelajaran lainnya bahwa guru tidak pernah melukan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu usaha untuk memperbaiki prose pembelajaran.

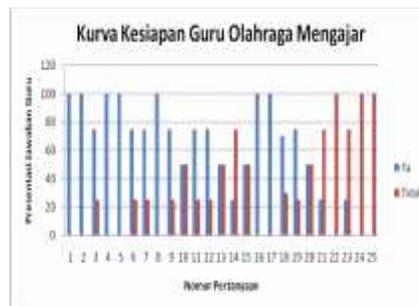


Program peningkatan mutu sekolah khususnya mata pelajaran PMP-Kn ditemukan berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Pada kesempatan yang relatif singkat, instruktur mencoba memberikan arahan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dari hal yang

paling sederhana dan mudah untuk dilakukan oleh seorang guru.



Pembelajaran olahraga relatif masih banyak kendala yang dihadapi oleh seorang guru. Padahal pada mata pelajaran ini sangat menyenangkan bagi sebahagian besar siswa. Akan tetapi peningkatan profesional gurulah yang harus ditingkatkan.



➤ SEKOLAH DASAR

Ditingkat sekolah dasar pada beberapa mata pelajaran dibawah ini juga telah di dapatkan berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Dari instrument identifikasi permasalahan pembelajaran ditemukan kendala seperti kurangnya media pembelajaran, pembelajaran yang monoton, bahan ajar dan penguasaan akan

materi pembelajaran. Permasalahan yang seluruhnya dimiliki oleh guru adalah minimnya guru melakukan penelitian tindakan kelas. Sehingga proses pembelajaran dari tahun ketahun relative tidak ada perubahan. Dibawah ini berbagai kurva pada tiap mata pelajaran yang masih menjadi kendala untuk diperbaiki. Pada kua terlihat ada yang berwarna merah, menunjukkan kekurangan yang harus di perbaiki sesuai dengan pertanyaan yang ada pada instrument.



➤ **PAUD**

Pelatihan pada guru-guru paut di tekankan pada enam aspek nilai yang harus dilatihkan seorang guru pada anak didik. Bukan mengejar berbagai materi belajar sehingga sistem pendidikan yang berjalan tidak salah. Dimana pada saat anak berada pada tingkat pendidikan usia dini, seharusnya tidak ada materi pelajaran, akan tetapi berbagai kegiatan yang dapat menanamkan enam aspek sesuai dengan satandart mutu pendidikan. Yang menarik pada saat kegiatan ini adalah banyaknya guru yang berminat mengikuti kegiatan dengan suka rela. LPM Unimed dengan senang hati menerima kehadiran guru-guru tersebut walaupun tidak termasuk dalam daftar peserta. Pihak panitia sebenarnya berkeinginan melibatkan guru lebih banyak lagi, akan tetapi karena keterbatasan sesuatu hal maka pesertanya terbatas.

➤ **PLS**

Pengembangan potensi desa yang dilakukan oleh dosen-dosen yang berkompeten di bidangnya yakni dosen dari jurusan PLS. Pada saat kegiatan dibalai desa yang melibatkan 25 orang masyarakat bersama dengan kepala desa mencoba merumuskan dan memetakan apa yang menjadi potensi desa tersebut. Dimana data awal telah diperoleh berdasarkan angket yang dibagikan ke masyarakat. Dari pemetaan ini, dosen sebagai tenaga ahli memberikan wawasan dan pelatihan sederhana yang dapat bermanfaat baik pada diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Sementara potensi desa yang telah dipetakan akan dijadikan sebagai bahan untuk menyusun program kegiatan yang lebih besar dan berkelanjutan bersama dengan pemerintahan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemetaan potensi desa dan peningkatan mutu sekolah sangat bermanfaat. Dari kegiatan ini diperoleh beberapa potensi desa di setiap kabupaten untuk dapat dikembangkan. Potensi desa tersebut dapat dijadikan sebagai mitra desa binaan.

Untuk peningkatan mutu sekolah, kegiatan ini menghasilkan data yang menjadi kendala guru dalam pembelajaran sehingga kendala ini dapat dipetakan pada masing – masing bidang studi dan tingkatan. Data ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan pembinaan kedepan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Instruktur pada masing-masing bidang studi telah memberikan berbagai solusi dalam penyelesaian permasalahan pembelajaran agar mutu pembelajaran secara berkelanjutan dapat disempurnakan oleh guru yang pada akhirnya berkontribusi bagi peningkatan mutu sekolah.

Daftar Pustaka

- Rijndorp, K. (1971). *Gymnologye*. Utrecht, Antwerpen: Het Spectrum N.V.
- Noeng Muhadjir. (1987). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Aip Syarifuddin dan Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Dei Supriadi. (1993). "Pendidikan Untuk Anak Miskin". *Suara Karya*, 19 Juni.
- Depdikbud, (1995). *Kurikulum Sekolah Menengah Umum GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Kelas I, II, III*. Jakarta: